

PERANAN ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM SPORT FOR ALL

Ahadin¹

ABSTRAK

Perkembangan organisasi atau ide-ide yang dimiliki umat manusia pada umumnya ada kesamaan, seperti keinginan untuk melakukan aktivitas, membangun suatu lembaga keolahragaan tertentu dibutuhkan usaha bersama yang terkoordinasi, karena itu manusia membutuhkan suatu administrasi yaitu suatu organisasi yang berfungsi untuk menjalankan suatu usaha bersama yang telah dibuat dengan tujuan tertentu. Administrasi adalah suatu organisasi yang dijalankan dengan kemampuan, efisien, tetap pada tujuan, dengan individu-individu berkerja dengan suatu panduan yang jelas, senang, kooperatif, dan produktif, dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan diperlukan suatu manajemen atau seorang pemimpin yang menguasai hubungan kemanusiaan, memiliki kemampuan untuk memprediksi masa depan, dapat membuat suatu perencanaan, memiliki kapasitas untuk mengkoordinasikan kemampuan individu di dalam organisasi. Dalam usaha untuk menyukseskan Program Sport for All seorang pemimpin sebaiknya memiliki: keterampilan konseptual, integritas diri, keterampilan berhubungan dengan orang, kemampuan dalam mengambil keputusan, memiliki kesehatan dan kebugaran jasmani yang baik, memiliki keinginan untuk menerima tanggung-jawab, memiliki keterampilan mempergunakan komando atau perintah, memiliki kapasitas intelektual. Sport for All adalah suatu gerakan masyarakat internasional dalam menyukseskan olahraga dengan konsep bahwa olahraga merupakan: kebutuhan, alat rekreasi, untuk penemuan kembali budaya, olahraga tradisional, sebagai realisasi dari Piagam Internasional tentang pendidikan jasmani dan olahraga UNESCO, yaitu badan PBB dalam bidang ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Kata Kunci: *Administrasi, Manajemen, Sport for All*

¹ Ahadin, Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga dan Rekreasi, Universitas Syiah Kuala, Jalan T. Nyak Arief Darussalam Banda Aceh 2311, Telepon 0651-7553205, Email: ahadin@stkipgetsempena.ac.id

PENDAHULUAN

Hal yang paling penting di dalam kehidupan dunia ini adalah rasa kemanusiaan, sedangkan keadaan yang dapat berguna untuk manusia adalah organisasi atau ide-ide yang dapat bermanfaat dan berguna bagi kehidupan manusia itu sendiri, agar dapat hidup lebih baik.

Manusia memiliki tujuan hidup yang bervariasi dan berbeda satu dengan yang lainnya, mereka perlu atau membutuhkan rasa aman, kesehatan untuk diri pribadi, keluarga, keinginan untuk mendapatkan pendidikan, dapat beribadah, menikmati rekreasi, dan melakukan aktivitas olahraga.

Pada umumnya manusia memiliki kesamaan keinginan, misalnya keinginan untuk melakukan aktivitas olahraga, untuk membangun suatu lembaga olahraga seperti lembaga keolahragaan tentu dibutuhkan usaha bersama yang terkoordinasi, karena itu manusia membutuhkan suatu administrasi yaitu suatu organisasi yang berfungsi untuk menjalankan suatu usaha atau kebutuhan yang telah dibuat dengan tujuan tertentu.

Jadi administrasi bertujuan untuk membantu manusia untuk mencapai tujuan, keinginan untuk hidup baik, senang, produktif, sehat dan hidup bermakna, memiliki kebugaran jasmani yang baik. Administrasi ada untuk manusia, bukan

manusia untuk administrasi, jadi administrasi merupakan mesin penggerak suatu organisasi.

Dalam suatu organisasi yang formal harus memiliki pemimpin, dan tujuan yang jelas. Banyak organisasi akan hancur dikarenakan administratornya yang kurang punya kemampuan kepemimpinan, kurang koordinasi antara anggota, atau pada saat tujuan sudah tidak penting lagi, dan sudah dianggap tidak baik dalam masyarakat.

Yang dimaksudkan dengan administrasi dalam tulisan ini adalah suatu organisasi yang dijalankan dengan kemampuan, efisien, tetap pada tujuan, dengan individu-individu bekerja dengan suatu panduan yang jelas, merasa senang, kooperatif, dan produktif. Administrasi mengarahkan, membimbing, dan mengintegrasikan usaha dari anggotanya jadi memiliki tujuan yang spesifik didalamnya ada unsur pimpinan atau eksekutif.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan seorang pimpinan harus menguasai hubungan kemanusiaan, memiliki kemampuan untuk memprediksi masa depan, dapat membuat suatu perencanaan, memiliki kapasitas untuk mengkoordinasikan kemampuan individu dalam organisasi, di dalam administrasi diperlukan suatu supervisi alat-alat, material, pasokan, kelengkapan agar organisasi dapat berjalan dengan baik. Untuk lebih memahami administrasi

sebaiknya terlebih dahulu mengerti definisi administrasi dari para ahli dan dari hasil pengalaman administrator.

Jenson dan Clark mendefinisikan administrasi adalah cara bekerja organisasi dengan orang-orang membuat keputusan, menentukan tindakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Halpin administrasi dalam pendidikan, industry dan pemerintahan adalah hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas manusia minimal memiliki empat komponen yaitu :

- 1) adanya fungsi atau tugas yang harus dikerjakan,
- 2) organisasi formal harus ada yang dioperasikan,
- 3) pekerjaan kelompok atau sejumlah kelompok yang harus konsen,
- 4) adanya unsur kepemimpinan dalam organisasi.

Sedangkan manajemen adalah : untuk mengarahkan manusia dan sumber fisik ke dalam pencapaian tujuan organisasi, untuk pemecahan persoalan yang sukar, dengan organisasi satuan dalam pencapaian tujuan, dan pelayanan dengan pertimbangan moral.

Peranan Administrasi dan Manajemen dalam Menentukan *Program Sport For All* di Indonesia

Dengan perkembangan organisasi olahraga dalam masyarakat seperti masyarakat olahraga prestasi, club olahraga, industri olahraga menjadikan administrasi dalam olahraga menjadi berperan tidak hanya pada pendidikan jasmani di sekolah

atau di perguruan tinggi, termasuk dalam hal menyukseskan *program sport for all*.

Teori administrasi.

Kegunaan teori untuk program *sport for all*. Banyak administrator program olahraga dijalankan oleh orang yang memiliki pengalaman secara praktek, mereka belajar dari pengalaman, hal ini tentu berguna, tetapi dari hasil penelitian menunjukkan akan lebih baik jika terlebih dahulu mendapatkan pelajaran tentang administrasi dan manajemen, akan menghasilkan yang lebih baik. Administrator program *sport for all* akan menjadi lebih produktif dalam proses pelaksanaan jika terlebih dahulu mempelajari dan memahami administrasi dan manajemen dari segi teori dan praktek.

Teori Administrasi yang Tradisional

Falsafah teori administrasi yang tradisional terdiri dari authoritarian, democratic, *laissez-faire* orientation. Authoritarian adalah seluruh keputusan berada di tangan seorang pimpinan. Democratic adalah seorang pemimpin memiliki peranan yang penting dalam proses pengambilan keputusan, bersama-sama dengan anggota melalui diskusi. *Laissez-faire* adalah seorang pemimpin memberikan arahan, atau bimbingan keputusan pada anggota didalam grup.

Teori Administrasi Modern

Dari tiga teori administrasi menurut Johson dimana seorang pimpinan dapat memiliki tendensi atau kecenderungan mana yang paling dominan.

Sistem Teori Administrasi

Sistem teori administrasi berkembang pesat mengikuti perkembangan teknologi dan manajemen di tahun-tahun sekarang ini. Dengan memakai teknik-teknik dari dunia bisnis.

Sistem teori administrasi adalah metode untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan interaksi dari komponen-komponen untuk membantu pencapaian tujuan.

Teori Administrasi Partisipatory

Teori administrasi ini memiliki langkah-langkah proses yang demokrasi dimana staf dalam organisasi bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan.

Langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tujuan dibuat melalui proses grup, menantang, dan disesuaikan dengan kemampuan anggota dalam grup.
2. Moral yang baik dibangun untuk keseluruhan staf.
3. Grup perencanaan yang jelas melalui prosedur yang baku.
4. Staf meeting dan diskusi, dengan administrasi mempergunakan prinsip-prinsip demokrasi.

5. Evaluasi secara berkala untuk mengetahui tingkat kemajuan.

Menurut pendapat Jenson dan Clark perspektif baru pada administrasi adalah hasil dari enam fenomena yaitu :

1. Administrasi adalah suatu ilmu dan administrator adalah orang yang professional.
2. Studi administrasi termasuk fenomena tingkah-laku interaksi sosial dan hubungan antar manusia.
3. Modal dan aplikasi teori termasuk studi administrasi.
4. Administrasi akan berbeda pada dua dimensi pada materi dan proses.
5. Perspektif baru dalam bidang administrasi, pada teknologi, mengikuti trend, sistem nilai, pengetahuan, dan konflik ideologi.
6. Daya tarik kajian dan penelitian dalam ilmu administrasi semakin meningkat.

Kepemimpinan dalam Administrasi

Goldman menjelaskan dalam penelitian terhadap faktor-faktor yang berpengaruh dalam kepemimpinan administrasi pendidikan jasmani adalah : 1) administrator program *sport for all* memiliki keinginan seperti ambisi, memiliki kemampuan berhubungan baik dengan orang lain, secara emosi dalam keadaan stabil, keterampilan berkomunikasi yang baik, 2) seseorang yang ingin menjadi

pemimpin pada administrator program *sport for all* harus memahami dan mengerti dengan jelas tujuan dari organisasi yang ia pimpin, 3) seseorang yang ingin menjadi pemimpin pada administrator program *sport for all* harus mengerti seluruh staf secara individu dan professional yang mereka butuhkan, 4) seseorang yang ingin menjadi pemimpin pada administrator program *sport for all* harus dapat mewujudkan tujuan organisasi dan staf dan memperlakukan secara manusiawi.

Persyaratan Menjadi Seorang Administrator Pada Program *Sport For All*

Seorang yang akan sukses dalam kepemimpinan pada program *sport for all* sebaiknya memiliki karakteristik sebagai berikut : keterampilan konseptual, integritas diri, keterampilan berhubungan dengan orang, kemampuan dalam mengambil keputusan, memiliki kesehatan dan kebugaran jasmani yang cukup untuk jabatan yang ia pimpin, memiliki keinginan untuk menerima tanggung jawab, memiliki keterampilan mempergunakan komando atau perintah, kapasitas intelektual.

Keterampilan konseptual ialah kemampuan untuk melihat organisasi secara keseluruhan, memiliki ide-ide yang original, dapat merasakan adanya permasalahan, dapat mencari jalan pemecahan dari permasalahan untuk keuntungan organisasi.

Integritas ialah bias atau tidak seorang pimpinan mempengaruhi staf, dapat berkoordinasi, dapat dipercaya bahwa seorang administrator adalah orang yang jujur, berterima kasih, dan dapat memaafkan.

Keterampilan berhubungan dengan orang lain ialah kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dengan staf, dan antar staf, dapat berhubungan baik dengan masyarakat, dapat meningkatkan kemampuan kerja setiap individu.

Kemampuan dalam mengambil keputusan ialah seorang administrator harus mampu mengambil keputusan yang tepat pada waktu yang tepat, kemampuan untuk melihat mana yang penting dan memiliki alasan yang tepat, apa yang paling menarik dan berguna untuk organisasi dan pilihan mana yang paling mungkin untuk sukses dan dapat melihat ke masa depan yang akan dikerjakan sebagai hasil dari keputusan.

Memiliki kesehatan dan kebugaran jasmani ialah sehat dan bugar jasmani diperlukan. Socrates mengatakan seseorang yang memiliki kesehatan yang buruk sering membuat keputusan yang salah.

Memiliki keinginan untuk menerima tanggung jawab ialah semua administrator harus dapat menerima tanggung jawab dan kewajiban yang dikerjakan karena akan mempengaruhi terhadap banyak orang.

Keterampilan untuk memberikan perintah ialah memiliki kemampuan dan

keterampilan dalam memberikan perintah, kapan dan bagaimana cara pemberian perintah yang tepat.

Kapasitas intelektual ialah menjadi seorang administrator haruslah secara intelektual memiliki kompetensi.

Tugas dan Kewajiban Utama Administratif

Gulick dan Urwick memakai istilah *postcard* untuk menunjukkan fungsi dari administrator dimana *postcard* memiliki elemen yaitu : 1) perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) pengaturan staf, 4) kepemimpinan, 5) koordinasi, 6) laporan, 7) pembukuan.

Perencanaan ialah suatu pekerjaan yang harus dikerjakan bersama dengan memakai metode yang benar untuk mencapai tujuan.

Pengorganisasian ialah pembuatan struktur yang formal dalam satu organisasi dan berfungsi menjalankan tugas masing-masing bagian.

Pengaturan staf ialah kewajiban dari administrative dalam fungsi dari keseluruhan personil untuk dapat difungsikan seperti dalam seleksi, pelatihan, pembagian tugas, kondisi kerja untuk seluruh staf dalam organisasi.

Kepemimpinan ialah seorang yang memiliki kemampuan untuk dapat melihat kuantitas dan kualitas dari masing-masing pekerja.

Koordinasi ialah dapat menghubungkan dari keseluruhan jenis dan tahapan dari pekerjaan organisasi.

Laporan ialah kewajiban administrative untuk memberikan informasi kepada pimpinan yang lebih tinggi atau kepada siapa yang harus dipertanggung-jawabkan.

Pembukuan ialah termasuk masalah financial dan pembukuan merupakan kewajiban dari administrator untuk melokasikan untuk setiap bagian dan keadaan keuangan secara umum dalam organisasi.

PEMBAHASAN

Keadaan *sport for all* di Indonesia saat ini. Gerakan *sport for all* di Indonesia dimulai sekitar tahun 1980. Secara resmi dinamakan dengan gerakan memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat dan untuk pertama kali dikemukakan oleh Presiden R.I di depan DPR-RI tanggal 15 Agustus 1983.

Adapun kebijakan pemerintah yang dilontarkan sejak tanggal 15 Agustus 1983 adalah :

1. Dibentuknya Kantor Menteri Negara Pemuda dan Olahraga dibawah seorang Menteri Negara.
2. Dinyatakan oleh Presiden bahwa tanggal 9 September menjadi hari

Olahraga Nasional sejak tahun 1983.

3. Direncanakannya program Panji Olahraga oleh Menpora pada tahun 1983 yang berisi 5P, yaitu :

- a. Panji olahraga yaitu memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat.
- b. Pendidikan jasmani dan olahraga perlu digiatkan di sekolah dan di masyarakat.
- c. Prestasi olahraga terutama yang pembinaannya di KONI dan Induk organisasi cabang olahraga.
- d. Penetapan hari krida dengan Keputusan Presiden bahwa hari jumat pagi ditetapkan selama 30 menit untuk berolahraga.
- e. Pengadaan prasarana dan sarana olahraga.

4. Penetapan Hari Krida dengan Keputusan Presiden bahwa Hari Jumat pagi ditetapkan selama 30 menit untuk berolahraga.

5. Penggiatan kembali olahraga asli.

6. Dibentuknya kembali pada tahun 2005 Kantor Menteri Negara Pemuda dan Olahraga dibawah seorang Menteri Negara.

Adapun struktur organisasi Menteri Negara Pemuda dan Olahraga terdiri dari 5 deputi yaitu :

1. Deputi bidang Pemberdayaan Olahraga.

2. Deputi bidang Peningkatan dan IPTEK Olahraga.

3. Deputi bidang Kewirausahaan Pemuda dan Olahraga.

4. Deputi bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda.

5. Deputi bidang Pemberdayaan Pemuda.

Adapun kebijakan di atas baik sekali, namun jika kita perhatikan belum ada secara jelas menyebutkan pentingnya olahraga bagi kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa berolahraga, dan bidang Sport for All. Jadi menjadi tidaklah jelas dan mungkin untuk membuat suatu alat ukur atau target yang jelas peserta olahraga yang aktif dari waktu ke waktu.

Sejarah dan Konsep Sport for All

Sport for All untuk pertama kali dikembangkan oleh orang-orang Eropa sekitar akhir tahun 1960. Langkah pertama dalam usaha membentuk kerjasama internasional diprakarsai oleh bangsa Norwegia, yang pada tahun 1969 mengundang 10 negara Eropa di Oslo guna membicarakan kampanye “latihan” yang terkenal dengan sebutan “trim”. Empat tahun kemudian langkah kedua diambil oleh Jerman Barat yang menyelenggarakan pertemuan internasional gerakan *sport for all* di Frankfurt dengan nama *Trim and*

Fitness Conference yang dihadiri oleh para delegasi 40 negara.

Adapun konsep yang mendasari *sport for all* dapat diinventarisasi sebagai berikut :

1. Kebutuhan masyarakat.

Masyarakat menginginkan untuk menjadi sehat, bebas untuk memilih kegiatan olahraga yang digemari, untuk mendapatkan fitness, wellness, serta menggemari kehidupannya.

2. Sebagai reaksi atas gerakan Olympic.

Sebagai pelaksanaan olimpiade, selalu didasarkan pada kompetisi olahraga yang ketat, memberikan prioritas hanya kepada atlet yang berbakat tinggi, pemilihan peserta dilakukan dengan seleksi yang sangat selektif, dan mengikuti peraturan yang sangat ketat dari Federasi International dari cabang olahraga maupun dari Olympic Charter, (Olympic Charter, 1997).

3. Penemuan kembali atas budaya dan olahraga tradisional ataupun permainan tradisional di setiap negara masing-masing.

Gerakan *sport for all* bukanlah hanya sebagai reaksi saja pada gerakan olimpik yang memiliki peraturan yang sangat ketat, melainkan juga sebagai pendorong bagi negara-negara berkembang

guna menggali lagi olahraga atau permainan tradisional yang memiliki peraturannya sendiri dan dengan demikian dapat dipakai untuk memperkaya khasanah budayanya.

4. Sebagai realisasi dari artikel 1 dari Piagam International tentang Pendidikan Jasmani dan Olahraga dari UNESCO, yaitu badan PBB mengenai pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan, yang menyatakan bahwa “Praktek Pendidikan Jasmani dan Olahraga adalah merupakan hak azasi untuk semua orang”.

5. Kerjasama dan solidaritas internasional.

Gerakan *sport for all* hanya dapat dikembangkan dengan baik bila ada kerjasama antar negara, dalam arti saling membantu dalam bidang-bidang seperti:

- a. Kampanye lewat mass media.
- b. Merancang metode.
- c. Merancang program.
- d. Merancang fasilitas.

***Sport For All* di Beberapa Negara Sebagai Bahan Komparasi:**

Sport For All di Canada

Sebenarnya Canada mempunyai kemiripan dengan Amerika Serikat dalam membina pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah sampai dengan di perguruan tinggi. Amerika memiliki *American Alliance of Health, Physical Education, Recreation and Dance* (AAHPER&D), maka Canada memiliki *Canadian Assosiation for Health, Physical Education, Recreation and Dance* (CAHPER&D). Oleh karena itu gerakan *sport for all* di Canada juga dianggap baru.

Bersamaan dengan maraknya gerakan *sport for all* diberbagai Negara, maka Canada juga mulai dengan gerakan *sport for all* yang dinamakan dengan "active living". Meskipun gerakan ini sekitar tahun 1990, baru disusun strateginya secara sistematis, namun gerakan untuk promosi, advertensi atau kampanye telah dibentuk pada tahun 1971 dengan nama *PARTICIPATION*, sebagai singkatan dari *Participation and Action*.

Data yang diperoleh pada tahun 1971 di Canada, diperkirakan hanya 5% dari penduduk dewasa yang aktif secara fisik didasarkan atas basis yang regular. Pada tahun 1991 jumlah tersebut telah meningkat menjadi 35% sedangkan yang 45% lainnya mengadakan kegiatan yang diakuinya telah mendatangkan kegunaan.

Promosi *PARTICIPATION* mengkonsentrasikan pada tiga strategi yang saling mendukung, yaitu:

1. Advertensi media nasional, yang berisikan planning, producing dan pendistribusian secara nasional melalui televisi, radio, surat kabar, dan pesan-pesan melalui iklan majalah.
2. Promosi yang disponsori oleh perusahaan, yang termasuk di dalamnya *planning, designing*, dan pelaksanaan promosi *sport for all* tipe apapun, kesemuanya dibiayai oleh perusahaan swasta, perusahaan asuransi, dan pengusaha pabrik makanan.
3. Jaringan atau networking yang meliputi komunikasi dengan penyediaan informasi sport for all kepada pemerintah, perusahaan dagang, para profesional di bidang kesehatan, para pemimpin program kegiatan fisik. Komunikasi regular pada suatu jaringan langsung dari pemimpin professional pada tingkat lokal termasuk para pendidik, para penyusun program rekreasi, para ahli di bidang fitness dan gizi, para ahli kesehatan, dan peneliti, yang menyediakan akses langsung melalui para pemimpin tersebut kepada penduduk.

Dalam kurun waktu 20 tahun *PARTICIPATION* telah berhasil menerapkan yang disebut "social marketing" yang merupakan adaptasi dari alat marketing tradisional dan berfaedah

untuk kepentingan sosial. Sebagai bagian dari strategi sosial marketing, kampanye nasional menganut empat fase strategi komunikasi yang berupa Awareness (kesadaran), Education (pendidikan), Motivation (motivasi), dan Re-enforcement (penyelenggaraan).

Sport For All di Jepang

Sport for All di Jepang akan dibatasi pada kebijakan pemerintah dalam bidang tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan jasmani di sekolah dan di perguruan tinggi di Jepang terutama setelah berakhirnya Perang Dunia I, banyak kemiripan dengan di Amerika Serikat. Oleh karenanya *sport for all* di Jepang tidak begitu cepat berkembang oleh karena sekolah dan perguruan tinggi menjadi dasar pembinaan pendidikan jasmani dan olahraga.

Hal tersebut dapat dilihat dari struktur organisasi Kementerian Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan atau dalam bahasa Jepang disebut dengan MONBUSHO yang terdiri dari 6 biro, yaitu:

1. Biro pembelajaran sepanjang hayat.
2. Biro pendidikan sekolah dasar dan menengah.
3. Biro administrasi dan bantuan pendidikan.
4. Biro pendidikan tinggi.

5. Biro ilmu pengetahuan dan urusan internasional.

6. Biro pendidikan jasmani.

Pada tahun 1988 Monbusho membentuk unit administrasi yang dinamakan *Devison of Sport for All* di bawah Biro Pendidikan Jasmani. Terdapat 4 kebijakan utama. Dewasa ini kebijakan untuk mempromosikan sport for all pada level nasional, di konsentrasikan pada 4 bidang yaitu :

1. Pengembangan fasilitas olahraga.
2. Pelatihan pimpinan dan instruktur olahraga yang kualified
3. Promosi event olahraga
4. Bantuan apda organisasi-organisasi olahraga

Fasilitas Olahraga

Tanggung jawab fasilitas olahraga pada dasarnya diberikan kepada pemerintah kota dan desa yagn bersifat otonomi.

Pemimpin dan Instruktur Olahraga

Karena meningkatnya *sport for all* dengan sendirinya diperlukan pemimpin dan instruktur olahraga. Akibatnya pelatihan pemimpin dan instruktur olahraga yang berkualitas sangat penting dan sangat diperlukan.

Pada tahun 1985, dari 24 induk organisasi cabang olahraga telah memiliki 280.000 orang pemimpin rekreasi dan olahraga, instruktur, *trainer* dan *coach* yang bersertifikat, namun level dan

kurikulumnya bermacam-macam dan terkesan agak membingungkan.

Event Olahraga

Dalam kaitan dengan event olahraga, guna memberikan kesempatan kepada semua warga negara agar lebih menggemari olahraga. Monsbusho menyediakan subsidi dan secara aktif mendorong agar pemerintah kota dan desa mengorganisasikan bermacam-macam event olahraga seperti :

- a. Cabang olahraga baru yang diperkenalkan.
- b. Perlombaan atletik.
- c. Program pengembangan olahraga baru.
- d. Program pertukaran olahraga internasional dalam rangka *sister city*.
- e. Organisasi olahraga.

Dalam gerakan *sport for all* organisasi olahraga mempunyai peranan yang sangat vital. Dewasa ini terdapat kira-kira 100 organisasi olahraga yang aktif mempromosikan *sport for all*.

Sport For All di Australia

Sport for all di Australia mulai berkembang sekitar tahun 1975. pada kurun waktu antara tahun 1984-1987 diadakan pooling tentang aktivitas orang dewasa di Australia yang berpenduduk 17 juta jiwa. Informasi yang diperoleh adalah :

- 14,9% atau sekitar 2563 orang dewasa diklasifikasikan sebagai aktif secara aerobik.
 - 19,5% sekitar 3331 orang dewasa masuk klasifikasi sedang, misalnya ikut serta dalam olahraga tenis, Netball dan sepak bola.
 - 35% atau sekitar 6108 orang dewasa berpartisipasi dalam olahraga yang menggunakan kegiatan fisik yang rendah, seperti golf, jalan kaki, lawn bowls dan berkebun.
 - 29,7% atau sekitar 5078 tergolong tidak ada aktivitas fisik selama 2 minggu menjelang diadakannya survey. (Brian Dixon. 1991)
- Sesudah dikumandangkannya kampanye sport for all maka data hasil survey tahun 1991 menunjukkan :
1. 89% warga Australia bermain olahraga. Dibandingkan dengan sebelumnya hanya 70%. Cabang olahraga yang populer di Australia adalah renang, Tenis, snoker, fishing, golf dan squash.
 2. Seperlima dari jumlah warga yang aktif melakukan jogging, seperlima lainnya berolahraga sepeda, dan seperlima lainnya melakukan ski.
 3. Dari pendaftaran keanggotaan olahraga tercatat 9,5 juta total penduduk, yang berarti mencapai 56%.

4. Usia harapan hidup rata-rata orang Australia adalah 79 tahun wanita dan 73 tahun untuk pria.
5. Angka kematian rata-rata yang disebabkan oleh penyakit cardio vasculer diantara orang yang berusia antara 30-64 tahun pada tahun 1990 hampir 60% lebih rendah dari data tahun 1970. namun demikian angka kematian rata-rata tersebut masih tergolong tinggi bila dibandingkan dengan negara-negara maju lainnya.

Adapun yang bertanggung jawab akan perkembangan sport for all di Australia adalah sebagai berikut :

1. Suatu gerakan yang mengorganisasikan apa yang disebut "Life, Be in It". Organisasi ini yang melakukan gerakan yang ber-motto life. Be in it, bertujuan untuk mengadakan kampanye dan menawarkan program guna meningkatkan kesehatan, gaya hidup aktif melalui pendidikan, kesehatan, mass media, tourism, dan lain-lain.
2. Konfederasi olahraga Australia (confederation of Australia Sport).
Konfederasi olahraga Australia adalah hanya suatu badan olahraga nasional sebagai payung yang melihat segala

aspek dari olahraga. Hampir semua organisasi olahraga nasional Australia menjadi anggota.

3. Australian Sport Commission (komisi olahraga Australia).

Komisi ini adalah suatu badan yang menjadi kepanjangan dari pemerintah federal Australia dan berada dibawah supervisi dari Departemen Lingkungan Hidup, Olahraga dan Turisme. Misi dari Komisi Olahraga Australia ini adalah sebagai berikut :

- a. Olahraga prestasi (elite performance)
- b. Olahraga masyarakat dan sekolah
- c. Posisi komisi ini sangat strategis kerana semua bantuan atau subsidi dari pemerintah diteliti dan baru diberikan lampu hijau.

4. *Australiaan Institue Of Sport*

Di Australia tempat pembinaan olahraga prestasi ada pada National Sport Organisation. Namun pembinaan puncaknya. Misalnya akan bertanding ke luar negeri dan memerlukan pemusatan latihan nasional. Maka pelaksanaannya berada dibawah institute ini.

5. *Aussie Sport*

Aussie sport adalah suatu program yang diluncurkan oleh *Australian Sport Commission* pada tahun 1986. khusus bagi

anak dan remaja. Adapun dasar filsafatnya adalah : “Fair go” dan “Fair Play” bagi olah raga remaja di semua level. Ini adalah filsafat dari sport for all dari anak-anak sampai junior yang berbakat usia 18 tahun di sekolah dan di masyarakat.

Aussie Sport mempunyai tangga program yang disusun secara sistematis sebagai berikut :

1. *Sport start*
Mulai dari permainan anak-anak.
2. *Sport it*
Keterampilan dalam olahraga
3. *Ready Set Go*
Olahraga yang sudah dimodifikasi
4. *Active Girls Campaign*
Kampanye kesadaran dikembangkan supaya anak-anak perempuan ikut serta dalam olahraga.
5. *Sportsearch*
Mencari bidang olahraga yang cocok bagi pelajar.
6. *Sportsfun*
Program mengenai kepemimpinan dalam olahraga.

7. CAPS (Challenge, Achievement. Pathways in Sport).

Tantangan, prestasi dan arah dalam olahraga. (Aussie Sport. 1991)

KESIMPULAN

Apabila kita mencermati keadaan kebijakan pemerintah yang telah pernah dilontarkan sejak tanggal 15 Agustus 1983. tentu gagasan dan program yang dibuat sudah baik tetapi sampai dengan saat ini, kita melihat belum ada arah yang jelas yang dapat dijadikan panduan dan rujukan, disisi lainnya program yang dibuat belum pernah langsung menyebutkan *sport for all* dalam suatu wadah yang jelas dengan program yang baik ditambah lagi dengan tidak adanya suatu komitmen dalam pengembangan program dalam jangka waktu pencapaian dengan menyebutkan bangsa yang berolahraga.

Selanjutnya untuk membuat suatu pemikiran yang mungkin dapat memberikan masukan bagaimana kita dalam usaha untuk mengembangkan *sport for all*. Berdasarkan analisis dan hasil pemikiran berdasarkan komparasi keadaan dan perkembangan *sport for all* di beberapa negara.

Adapun kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan suatu unit *sport for all* dibawah Deputi bidang pemberdayaan olahraga.
 2. Mempersiapkan suatu strategi untuk mempromosikan *sport for all*.
 3. Melaksanakan pengumpulan data awal secara nasional jumlah guru pendidikan jasmani dan olahraga.
 4. Data awal jumlah pelatih dan pembinaan olahraga beserta lisensi yang dimiliki.
 5. Data fasilitas olahraga nasional, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, dan desa.
1. Unit *sport for all* pada Menteri Negara Pemuda dan Olahraga.

Unit *sport for all* ini bertugas untuk membuat prioritas kebijakan untuk mempromosikan *sport for all* kemasayarakat pada level nasional, dengan pembuatan master plan. Dan program yang dikonsentrasikan pada:

- a. Pengembangan fasilitas olahraga.
 - b. Promosi event olahraga.
 - c. Bantuan pada organisasi-organisasi olahraga.
 - d. Pelatihan dan kualifikasi serta lisensi pelatih olahraga.
2. Strategi untuk mempromosikan *sport for all*.

Strategi untuk mempromosikan *sport for all* dengan tiga strategi yang paling mendukung yaitu:

- a. Advertensi media nasional, yang berisikan planning, producing, melalui televisi, radio, surat kabar, dan pesan-pesan melalui majalah dan selebaran.
 - b. Promosi dengan kerjasama perusahaan milik negara dan swasta.
 - c. Membuat jaringan komunikasi antara pemerintah, perusahaan milik negara, dan perusahaan swasta dengan memberikan informasi kepada masyarakat.
3. Data awal dari guru pendidikan jasmani dan olahraga.
Data awal ini akan dipergunakan untuk:
 - a. pelatihan dan peningkatan mutu guru pendidikan jasmani dan olahraga.
 - b. Pembuatan program yagn berkesinambungan dengan cara setiap guru pendidikan jasmni dan olahraga harus menekuni satu cabang olahraga yang akan dijadikan spesifikasi dalam melakukan kegiatan intramura.
 - c. Memprogramkan pertandingan antar sekolah, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, dan

nasional dengan sistem pemanduan bakat.

- d. Membuat suatu gambaran kebutuhan guru pendidikan jasmani dan olahraga yang seharusnya dan program pencapaian dengan program tahunan, jangka menengah dan jangka panjang.
 - e. Peningkatan standar pendidikan bagi guru pendidikan jasmani dan olahraga untuk setiap jenjang perskolahan.
 - f. Penjenjangan karir dan peningkatan kesempatan bagi guru-guru pendidikan jasmani dan olahraga untuk meningkatkan pendidikan.
4. Data awal jumlah pelatih, pembina dan lisensi serta kualifikasi yang dimiliki.

Data ini akan dieprgunakan untuk membuat program peningkatan yang akan dilaksanakan dalam program tahunan. Jangka menengah dan jangka panjang. Pembuatan perencanaan program peningkatan mutu pelatihan dan pembinaan olahraga pada setiap cabang olahraga secara nasional. Provinsi. Kabupaten/kota dengan menyesuaikan dengan program otonomi daerah.

Membuat program prioritas dan target pencapaian pada setiap jenjang dari program yang dibuat.

5. Data fasilitas olahraga nasional, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan dan desa.

Unit *sport for all* nasional akan memberikan data yang telah dimiliki dengan mengadakan pendaataan awal, membuat standar kebutuhan minimal fasilitas olahraga untuk sekolah, pendidikan tinggi, pemerintah provinsi, kabupaten/kota dan desa.

Membuat perencanaan denah, gambar bangunan untuk fasilitas olahraga baik lapangan terbuka maupun untuk indoor serta informasi serta kemajuan fasilitas olahraga yang dimiliki oleh negara-negara lainnya sebagai komparasi yang disebarluaskan kepada asluruh instansi yang terkait.

Program ini akan dibuat indikator alat ukur untuk masing-masing program secara berkala dari data awal, akan dievaluasi perkembangan dan peningkatan yang telah dicapai yang selanjutnya permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Australian Sports Commission, *Annual Report 1988-1989*, Australian Government Publishing Service, Canberra, 1989.

Australian Sports Commission, *Aussie Sports*, Australian Sports Commission, Canberra, 1991
Bucher, Charles A., Administration of Physical Education and Athletic Program, The C.V. Mosby Company, St. Louis, 1979.

Davis, Howard M., *Basic Concepts of Sport Information*, Jeste Publishing, East Longmeadow, M.A. 01028, 1993.

Siagian, Sondang P., *Filsafat Administrasi*, Gunung Agung, Jakarta, 1989.

International Olympic Committee, *Olympic Charter*, IOC, Lausanne, 2001.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*, C.V. Haji Masagung, Jakarta, 1993.

Lembaga Pertahanan Nasional (Lemhamnas), *Sistem Manajemen Nasional*, (Simenas), Lemhanas, Jakarta, 1989.

Lewis, Guy, and Appenzeller, Herb, *The Successful Sport Management*, The Michic Company Law Publisher, 1985.

Menteri Negara Pemuda dan Olahraga, *Pola Dasar Pembangunan Olahraga*, Kantor Menpora, Jakarta, 1984.

Olympic Solidarity, *Sport Administration Manual*, IOC, Lausanne, 2001.

Parks, Janet B., et. Al., Editors, *Contemporary Sport Management*, Human Kinetics, Champaign 11., 1998.

Prof. Dr. H. Harsuki, MA. *Perkembangan Olahraga Terkini*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2003.